

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab pendahuluan. Metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena di dalamnya berisi mengenai prosedur atau cara-cara yang harus ditempuh seorang peneliti dari mulai persiapan penelitian sampai tahap akhir, yaitu penulisan laporan penelitian. Pada bab ini dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran : dari Pendopo ke Rakyat”. Penulis menggunakan metode historis dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau.

Helius Sjamsuddin dalam bukunya *Metodologi Sejarah* menjelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur, proses, teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan yang akan diteliti dengan kata lain metode adalah *how to know* (bagaimana mengetahui). Helius Sjamsuddin juga mengartikan bahwa metode historis adalah “suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau” (2007: 13-14). Dari definisi metode historis yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode historis digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan analisis. Penulis menggunakan metode historis, karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode historis (Ismaun, 2005: 49-51), yaitu:

- 1) Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actually*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah tersebut, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan, toko buku, dan penelusuran sumber melalui internet.
- 2) Kritik, suatu metode yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi kedalam dua aspek, yakni aspek internal (dalam) dan eksternal (luar). Kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap isi (*content*) dari sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut.
- 3) Interpretasi, pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Sumber atau data yang itu kemudian disusun ke dalam suatu bentuk konsep yang utuh.

- 4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian, dalam tahap ini penulis menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari EYD. Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijarah melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”.

Selain itu, Wood Gray (Sjamsuddin, 2007 : 89) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu :

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang di anggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, menurut Kuntowijoyo (2003 : xix), Metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah. Sejalan dengan penjelasan tersebut menurut Sukardi (2003 :

203) penelitian sejarah merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis, berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Penelitian sejarah merupakan penelitian yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber keterangan-keterangan tersebut (Iqbal, 2002 : 22).

Dalam mengkaji masalah Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran di Kabupaten Cianjur : dari Pendopo ke Rakyat, penulis menggunakan metode sejarah dengan studi literatur dan wawancara sebagai teknik penelitiannya. Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menjelaskan serta menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986 : 32). Penulis menganggap bahwa metode ini adalah metode yang cocok dan sesuai dengan karakteristik penelitian skripsi, mengingat permasalahan yang di eksplorasi dalam skripsi ini mengenai sejarah seni, dimana data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan waktu yang lampau. Melalui metode tersebut penulis mengharapkan hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, karena telah mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

Selain menggunakan metode historis, untuk mempertajam analisis penulis dalam mengeksplorasi fakta sejarah, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini, yakni pendekatan yang meminjam

konsep pada ilmu-ilmu sosial lain seperti sosiologi dan antropologi. Pendekatan interdisipliner tersebut berfungsi menambah khsanah keilmuan dalam penelitian skripsi ini agar pembahasannya tidak dangkal dan kering. Konsep-konsep yang dipinjam dari ilmu sosiologi seperti perubahan sosial, stratifikasi sosial, kelompok sosial, dan lainnya. Konsep dari ilmu antropologi dipergunakan dalam mengkaji budaya masyarakat Cianjur yang berkembang pada saat Seni Tembang Sunda Cianjuran masih populer dan banyak diminati oleh masyarakat setempat. Sejalan dengan penjelasan tersebut, penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini, memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya semakin jelas (Sjamsuddin, 2007 : 201).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Penggunaan wawancara sebagai teknik untuk memperoleh data berdasarkan pertimbangan bahwa periode yang menjadi bahan kajian dalam penulisan ini masih memungkinkan didapatkannya sumber lisan mengenai Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran Tahun 1920-1998 : dari Pendopo ke Rakyat. Narasumber (saksi, atau pencipta, maupun penikmat kesenian Cianjuran) yang mengalami, melihat dan menyaksikan sendiri bagaimana kehidupan kesenian pada masa abad ke-20 tersebut (se zaman) menjadi objek kajian sehingga sumber yang diperoleh memiliki nilai validitas yang dapat dipertanggung jawabkan dan objektif. Teknik wawancara yang digunakan erat kaitannya dengan sejarah lisan (oral history). Sejarah lisan (oral history) yaitu

ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai sejarawan (Sjamsuddin, 2007 : 78).

Studi literatur menjadi pelengkap teknik wawancara yang dilakukan penulis. Studi literatur atau kepustakaan ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji buku-buku, artikel, jurnal serta sumber lainnya yang dapat membantu penulis untuk mengkaji permasalahan mengenai perubahan fungsi dan sosial dalam Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran. Penulis mencari buku-buku yang ada relevansinya dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, diantaranya melakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan di Cianjur, Bandung, dan Jakarta yang mendukung penulisan . Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan serta didukung dengan fakta-fakta yang telah ditemukan melalui sumber lisan, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji, dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Selain kedua teknik di atas, penulis juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data angka maupun gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah :

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pertama-tama penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang bertugas secara khusus untuk menangani permasalahan penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Judul yang diajukan adalah ” Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran Tahun 1930-1998 di Kabupaten Cianjur : Dari Pendopo ke Rakyat”. Setelah judul tersebut disetujui, maka penulis diperkenankan untuk menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

Adapun kronologis penulis memilih tema penelitian tentang sejarah seni, inspirasinya berawal dari mata kuliah Sejarah Lokal semester 3, dalam mata kuliah tersebut penulis mengambil kajian karya tulis tentang sejarah lokal Seni Tembang Sunda Cianjuran, akhirnya setelah dipresentasikan secara kelompok dengan melalui observasi dan wawancara sebelumnya kepada instansi terkait, dosen mata kuliah tersebut merekomendasikan kepada penulis untuk mengangkat kajian tersebut menjadi penelitian skripsi, dengan melalui proses seminar karya tulis dan pemilihan pembimbing akhirnya makalah tersebut menjadi sebuah proposal penelitian dan setelah direvisi menjadi penelitian skripsi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang telah disusun dalam bentuk proposal, kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2010. dengan melalui beberapa pertimbangan dan masukan, pada akhirnya judul yang diajukan diterima dan mendapat persetujuan. Pengesahan dilakukan dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI No.003 / TPPS / JPS / 2010 perihal nomor judul skripsi sekaligus penunjukan pembimbing I dan II. Usulan penelitian yang diajukan tersebut meliputi : (1) Judul penelitian (2) Latar Belakang Masalah Penelitian (3) Rumusan dan pembatasan Masalah penelitian (4) Tujuan Penelitian (5) Tinjauan Kepustakaan (Metode dan teknik Penelitian) (7) Sistematika Penulisan (8) Daftar Pustaka.

3.1.3. Mengurus Perijinan

Proses pengurusan perijinan sangat penting dalam mendukung kelancaran penelitian guna mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Perijinan yang dimaksud berupa surat-surat, baik surat pengantar, surat izin observasi, ataupun surat izin wawancara. Dalam mengurus perijinan ini, penulis membuat surat keterangan izin penelitian ke instansi-instansi dan lembaga terkait. Surat pengantar dari pihak Universitas yang ditandatangani oleh Dekan FPIPS-UPI kemudian diberikan kepada :

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Cianjur
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
3. Paguyuban Pasundan Cabang Kabupaten Cianjur
4. Dewan Kesenian Cianjur
5. Lembaga Kebudayaan Cianjur
6. Arsip Daerah Kabupaten Cianjur
7. Padepokan Pancaniti

3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya bagi kelancaran suatu proses penelitian. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka perlengkapan ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Adapun perlengkapan penelitian yang dimaksud diantaranya :

1. Surat Ijin Penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Instrumen wawancara
3. Alat perekam (tape-recorder)
4. Kamera Foto
5. Peralatan Lapangan

3.1.5. Proses Bimbingan/Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat penting untuk

menentukan langkah yang akan ditempuh selanjutnya dalam proses penyusunan skripsi. Pelaksanaan konsultasi dilakukan secara kontinyu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh masing-masing pembimbing. Dalam hal ini penulis melakukan konsultasi untuk menerima masukan dan saran-saran yang membantu kelancaran penyelesaian skripsi. Selama proses konsultasi penulis mengalami perubahan judul kajian, dengan beberapa pertimbangan yang disepakati dosen pembimbing.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan sesuai dengan metode penulisan yang digunakan yaitu metode historis. Peneliti menggunakan tahapan penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsuddin (2007: 86), yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik eksternal dan kritik internal, serta penulisan dan interpretasi sejarah (historiografi).

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian, baik itu sumber primer maupun sekunder. Untuk mendapatkan data mengenai Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran Tahun 1920-1998 di Kabupaten Cianjur : dari Pendopo ke Kakyat, maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan.

3.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahapan ini penulis berusaha untuk mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber tersebut terdiri dari dokumen, buku, karya ilmiah (skripsi dan tesis), artikel, jurnal, majalah maupun koran. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji, hingga diperoleh data yang relevan dengan masalah Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran Tahun 1920-1998 di Cianjur : dari Pendopo ke Rakyat.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan dengan melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, UNPAD, STSI, Perpustakaan Daerah (Pusda) Bandung, Perpustakaan Daerah Kabupaten Cianjur, Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC), yang dilaksanakan sekitar bulan Januari sampai bulan Juni 2010. Di tempat-tempat itu penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan, peranan elite Bupati dalam kesenian, Sejarah Tembang Sunda Cianjuran, Pergeseran Sosial dalam Tembang Sunda Cianjuran, Kesenian Rakyat, dan masih banyak lagi.

Dari perpustakaan UPI penulis mendapatkan sumber yang berkaitan dengan tema seni kerakyatan, dari beberapa buku yang menulis tentang seni rakyat penulis melakukan studi komparatif dan analisis sehingga dapat memperkaya kajian tentang konsep tersebut, dari Perpustakaan UNPAD penulis menemukan kajian kebudayaan dalam perspektif kaum ningrat, seperti kebudayaan menjadi sebuah alat legalitas pemerintahan dan sebagai simbol kesatuan masyarakat, dalam hal ini Seni Tembang Sunda menjadi *icon* dalam

menilai keunggulan sebuah pemerintahan pada masa R.A.A Kusumahningrat. Perpustakaan STSI menyajikan tentang konsep Tembang Sunda Cianjuran, dilihat dari perspektif Seni, disana penulis mengeksplorasi kajian historisnya meski informasinya sedikit, namun dengan melakukan studi banding, dari beberapa literatur akhirnya dapat digeneralisasikan mengenai konsep Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran. Perpustakaan daerah (Pusda) menyajikan tema penelitian yang berkaitan dengan peran serta kaum ningrat (bupati) di Parahyangan dalam menciptakan dan melestarikan kesenian tradisional, sedangkan dari perpustakaan daerah Cianjur penulis mendapat referensi berupa koran dan majalah yang berkaitan dengan eksistensi Tembang Sunda Cianjuran, di Kabupaten Cianjur pada tahun 1920. Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC), memberikan informasi mengenai sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran dan peranan Seniman Seniwati pada tahun 1833-1862.

Sumber dan informasi yang ditemukan penulis pada umumnya berupa sumber sekunder. Sumber-sumber literatur yang berhasil dikumpulkan tersebut diantaranya buku yang membahas tentang Peranan Elite Bupati dalam kesenian diantaranya dipaparkan oleh Edi S. Ekadjati dengan judul *Kebudayaan Sunda* (1995). Buku yang berjudul *Ngaruwat Budaya Sunda* (2009) yang diterbitkan oleh Lembaga Kebudayaan Cianjur. Buku *Tradisi dan Transformasi Sejarah Sunda* (2000) Karya Nina H. Lubis. Buku *Potensi dan Pesona Cianjur* (2003) diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Cianjur. Buku *Ajar Sejarah Lokal Cianjur* (2006) yang ditulis oleh Reiza D. Dienaputra, dkk Buku *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat* (2000) yang ditulis oleh Nina H. Lubis, dkk.

Beberapa buku yang membahas tentang Seni Tembang Sunda Cianjuran, diantaranya penulis dapatkan dari sumber rujukan utama buku *Mengenal Tembang Sunda Cianjuran* (2006) yang ditulis oleh C. Aah Ischak. *Ngaguar Mamaos Cianjuran* (2009), yang ditulis oleh Denny R. Natamihardja.. Artikel yang berjudul *Tembang Sunda Cianjuran* (2007) yang ditulis oleh Edri Wilastono. Sumber yang mengkaji konsep Kesenian Rakyat diantaranya buku yang berjudul *Kesenian dalam Pendekatan Kebudayaan* (2000) karya T.R. Rohendi, bukunya A.S Susanto yang berjudul *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (1983), buku karya Koentjaraningrat yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* (2002).

Selain sumber-sumber tertulis diatas, penulis juga melakukan penelusuran sumber melalui *browsing* di internet untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan dari sumber lainnya. Artikel tersebut diantaranya artikel yang berjudul *Tembang Cianjuran* (2003) yang ditulis oleh Ganjar Kurnia. Artikel yang berjudul *50 Tahun Pasanggiri Tembang Cianjuran* (2009) yang ditulis oleh Kiki Kurnia.

3.2.1.2. Sumber Lisan (Wawancara)

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang tidak diperoleh dari sumber tertulis, sehingga rekonstruksi peristiwa sejarah dapat tergambar utuh. Proses ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian sejarah, khususnya dalam kajian Sejarah Lokal yakni

menggunakan oral history. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh I Gde Widja (1989 : 21) sebagai berikut :

[.....] terdapat satu jenis jejak lagi yang cukup penting dalam penulisan Sejarah Lokal yaitu berupa informasi lisan dari pelaku atau saksi sejarah. Demikian pentingnya jejak lisan ini sehingga berkembang suatu bidang studi khusus sejarah yang terutama memfokuskan diri pada jejak lisan pada penulisan sejarahnya yaitu yang umum dikenal dengan sejarah lisan (oral history).

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung, secara individual. Bentuk pertanyaan yang diajukan kepada narasumber merupakan jenis pertanyaan terbuka dan bersifat fleksible (tidak terstruktur). Jenis pertanyaan seperti ini memungkinkan narasumber untuk dapat menceritakan apapun yang diketahuinya berkenaan dengan masalah yang ditanyakan, serta terbuka pula kesempatan bagi peneliti untuk menambah pertanyaan baru guna memperluas informasi dari apa yang telah ditanyakan sebelumnya (Chadwick, et al., 1991 : 138).

Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku sejarah yang menjadi narasumber benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Dengan demikian, melalui wawancara ini penulis dapat menyaring data dan fakta yang dapat diekstrapolasikan. Pengkisah dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya, bahkan dirasakannya pada masa lampau (Kartawiriaputra, 1997 : 3).

Untuk kepentingan memperoleh data dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengunjungi wilayah yang menjadi pusat penelitian, yaitu Padepokan

Seni Mamaos, Dewan Kesenian Cianjur dan Lembaga Kebudayaan Cianjur dan meminta informasi kepada instansi terkait tentang siapa saja yang dapat dimintai keterangannya. Wawancara dilaksanakan setelah penulis menetapkan tanggal serta tempat wawancara yang telah disetujui oleh narasumber. Disamping beberapa narasumber, penulis melakukan pula pengumpulan data dari beberapa orang instansi yang terkait, dengan harapan masalah yang berkaitan dengan Seni Tembang Sunda Cianjuran dapat terungkap lebih lengkap. Selain itu penulis membuat kategori sebelum melakukan wawancara, ada tiga kategori yang penulis buat, antara lain narasumber sebagai sumber utama (sezaman) dengan peristiwa yang menjadi kajian penulisan, narasumber sebagai pelaku Seni (seniman atau seiwati), dan terakhir narasumber sebagai pemerhati kesenian dalam hal ini hanya sebagai pendengar atau audience.

Dalam hal ini, penulis telah berhasil mengumpulkan tiga kategori narasumber tersebut, antara lain :

NO	Nama Narasumber	Umur	Pekerjaan/Jabatan	Alamat
1.	E. Nani Supriatna	73	Pensiunan Penilik Kebudayaan/Seniman	Kp.Bayuwud No.38 Cianjur
2.	H.M. Sopandi	75	Pensiunan Guru/Mantan Ketua LKC/ Seniman	Gang Kalimantan No.01 Cianjur
3.	Dadan Sukandar (Ki Dadan)	66	Seniman	Gang Ahmadiyah II no 1016 Cianjur
4.	Pepet Djohar	64	Dewan Penasehat LKC	Jl. Moch Ali No. 64 Cianjur
5.	Denny R. Natamihardja	53	Ketua Umum Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC)	Jl. Suroso No.46 A Cianjur
6.	Abah Ruskawan	50	PNS/Ketua Paguyuban Pasundan Cabang Cianjur	Kp.Lio RT 02/02 Desa Sukasari kec.

				Karang Tengah Cianjur
7.	D.Andry Kartanegara	50	Ketua Umum Dewan Kesenian Cianjur (DKC)	Jl. Suroso No.46 Cianjur
8.	Hj. Henni Kartini	58	Pensiunan PNS/Seniwati	Jl.Hidayatuloh Gang Warga Sari No.04 Cianjur
9.	R. Hasan Wiradiredja	62	Seniman/Pensiunan PNS	Pasar Baru kel Pamoyanan, Cianjur
10.	Burhan Kartawiria	65	Sekretaris LKC	Jl. Siti Jenab No. 22 Cianjur
11.	Andi Juanda	29	PNS/Seniman	Kp. Pamoyanan Rt.01/17 Cianjur

3.2.2. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah yang diperlukan terkumpul, maka penulis tidak menerima begitu saja apa yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Langkah selanjutnya yang penulis laksanakan adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber itu. Tahapan ini merupakan langkah penting yang harus dilakukan, karena melalui tahap kritik akan diperoleh sederetan fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Terlebih jika mengingat fungsi kritik sumber itu sendiri yang erat kaitannya dengan tujuan seorang sejarawan dalam rangka mencari kebenaran.

Dalam metode penelitian sejarah, kritik sumber mengandung dua kegiatan yang dilakukan pada waktu yang hampir bersamaan yakni kritik eksternal dan kritik internal. Sesuai dengan namanya "eksternal atau luar", bertujuan untuk menguji otentitas serta integritas sebuah sumber sejarah, sebaliknya "kritik internal" mencoba melihat dan menguji dari dalam seperti aspek reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007 : 118).

Langkah kerja yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kritik sumber, lebih lanjut akan dijelaskan menjadi dua bagian sesuai dengan jenis sumber yang diperoleh, antara lain :

3.2.2.1. Kritik Sumber Terhadap Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penilaian terhadap sumber tertulis yang menjadi acuan dalam penelitian. Seperti telah dikemukakan sebelumnya sumber tertulis ini diantaranya berupa literatur buku, karya ilmiah, artikel jurnal, majalah dan koran serta beberapa dokumen. Seluruh sumber sejarah yang dipakai penulis sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, hingga pada akhirnya diperoleh fakta yang kredible tentang Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran : dari Pendopo ke Rakyat.

Pelaksanaan kritik ekstern dalam hal ini tidak dilakukan secara ketat oleh penulis, terutama untuk dokumen yang diperoleh dari BPS dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Cianjur. Tindakan seperti ini diambil dengan pertimbangan karena instansi tersebut secara nasional diakui sebagai lembaga yang dinilai kompeten dalam melakukan pendataan dan pendokumentasian hingga otensitasnya terjamin. Lain halnya dengan kritik intern yang coba untuk dilaksanakan secara lebih mendalam. Langkah kerja yang dilakukan adalah dengan cara mengecek kesesuaian antara isi sumber dengan topik yang dibahas (Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran : dari Pendopo ke Rakyat). Informasi

berupa data yang terdapat dalam sumber sejarah kemudian dibandingkan satu sama lain, dengan maksud agar fakta yang diperoleh menjadi lebih akurat.

3.2.2.2. Kritik Sumber Terhadap Sumber Lisan

Kritik sumber lisan dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik tersebut diawali dengan pertimbangan terhadap aspek ekstern dari narasumber seperti faktor kesehatan mental dan fisik, perilaku (kejujuran dan sikap sombong), daya ingat, serta usia yang cocok, dalam arti apakah ia mengetahui atau bahkan terlibat dalam peristiwa yang menjadi kajian atau tidak. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu diubah ?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya ?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (witness) yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu ?
5. Apakah saksi itu menyatakan yang sebenarnya (truth) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu ? (Lucey, 2007 : 46 dalam Helius Sjamsuddin).

Setelah data lisan terkumpul, penulis melakukan kritik terhadap data tersebut dari segi isi (intern) yakni dengan cara memilih materi yang disampaikan oleh narasumber untuk kemudian melakukan kaji banding dengan narasumber lainnya. Penulis juga melakukan kritik dengan cara melihat ketetapan jawaban

dari hasil wawancara dengan narasumber, karena semakin banyak ketetapan jawaban yang sama semakin tinggi pula tingkat kebenarannya. Fakta yang diperoleh dari kritik sumber lisan diantaranya adalah, tokoh pencipta Tembang Sunda Cianjuran, para Seniman Seniwati yang terlibat dalam pembuatan Tembang Sunda Cianjuran, periode atau kurun waktu wal mula lahirnya Tembang Sunda Cianjuran dan masih banyak lagi fakta lainnya yang terungkap.

3.2.3. Interpretasi

Fakta yang diperoleh melalui tahap kritik, kemudian diolah kembali dengan cara pemberian makna atau penafsiran. Oleh karena itu fakta-fakta tersebut tidak berdiri sendiri melainkan menjadi satu rangkaian rekonstruksi peristiwa sesuai dengan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian. Proses ini dalam metode penelitian sejarah disebut dengan tahap interpretasi atau pemberian makna yang dilakukan oleh penulis sesuai kajian utama yang diangkat yaitu pergeseran nilai-nilai sosial, dengan dilengkapi pula oleh konsep-konsep sosial-budaya.

Beranjak dari kondisi di atas, maka masalah yang dikaji dibahas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu (Riyanto, 2000 : 29). Rumpun ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah ilmu-ilmu sosial seperti sejarah (untuk mengkaji permasalahan berkenaan dengan peristiwa yang terjadi di waktu lampau), antropologi (berhubungan dengan nilai, tradisi dan perspektif agama dan budaya

masyarakat Kabupaten Cianjur), serta sosiologi (dipergunakan untuk menganalisis pergeseran nilai-nilai sosial dengan meminjam konsep sosiologi dalam menelaah proses sosial yang berlangsung dalam suatu lingkungan masyarakat meliputi masalah hubungan sosial, perubahan sosial, status dan peran sosial). Pendekatan seperti itu dilaksanakan dengan harapan agar pembahasan tentang Sejarah Seni Tembang Sunda Cianjuran dapat terungkap secara tajam, terutama berkenaan dengan pergeseran nilai-nilai sosial-budaya nya dari pendopo beralih ke rakyat.

3.3. Penulisan dan Interpretasi Sejarah (Historiografi)

Langkah ini merupakan proses terakhir dalam prosedur penelitian sejarah. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, atau lebih dikenal dengan istilah historiografi. Setelah melakukan tahapan heuristik (pengumpulan sumber sejarah) dan kritik sumber, maka proses selanjutnya dari penelitian sejarah ini adalah proses penafsiran dan penulisan sejarah. Tahap penulisan dan interpretasi sejarah merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007 : 153). Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005 : 131).

Penulisan ini bersifat deskriptif-analitis, yang mengungkapkan tentang aspek historis dalam Seni Tembang Sunda Cianjuran, selain itu mengungkapkan

aspek-aspek penting yang berkenaan dengan kondisi sosial budaya yang terjadi pada masa Seni Tembeng Sunda Cianjuran berkembang di Kabupaten Cianjur. Setelah melakukan proses analisis terhadap fakta-fakta yang ada, peneliti kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian ini dengan gaya bahasa yang menarik dan komunikatif disertai analisa dan sintesa.

Laporan hasil penelitian ditulis untuk memenuhi kebutuhan akademis sebagai tugas akhir bagi penulis, dengan berpegang pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya ilmiah yang berupa skripsi yang disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Seperti yang telah dijelaskan di atas tujuan dari hasil penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Selain itu, hasil penelitian skripsi ini dapat menginformasikan dan melestarikan budaya sebagai aset kearifan lokal sehingga masyarakat mengapresiasinya sebagai milik diri yang dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.